

Belajar dan Berdampak dalam Bidang Literasi, Numerasi, Administrasi dan Adaptasi Teknologi di SD N 5 Grendeng Banyumas Jawa Tengah

Fifi Ismawatun Nurhasanah¹

¹Pendidikan Matematika, Universitas Peradaban, Indonesia

fifinurhasanah10@gmail.com

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memiliki tujuan untuk mengajar, membantu teknologi, dan membantu administrasi sekolah dan guru. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran dari program Kampus Mengajar adalah SD Negeri 5 Grendeng Jl. Gunung Muria Gg. Durian, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. Pada program Kampus Mengajar ini, mahasiswa yang ditunjuk untuk mengikuti program yang memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam proses Mengajar, membantu adaptasi terhadap teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Selain itu, mahasiswa Kampus Mengajar memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan dari mahasiswa mengikuti program ini yaitu untuk menambah relasi, menambah pengalaman diluar perkuliahan, mengembangkan wawasan, karakter dan softskills mahasiswa, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan,serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: mbkm; merdeka belajar; sd

Abstract

The Independent Learning Independent Campus (MBKM) Program is one of the programs organized by the Ministry of Education and Culture. The Teaching Campus Program is one of the programs of the Independent Learning Independent Campus which aims to teach, assist with technology, and assist with school and teacher administration. One of the schools targeted by the Teaching Campus program is SD Negeri 5 Grendeng Jl. Gunung Muria Gg. Durian, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Banyumas Regency, Central Java Province. In this Teaching Campus program, students who are appointed to take part in the program have the responsibility to assist the school in the teaching process, assist with adaptation to technology, and assist with school administration. In addition, Teaching Campus students have the responsibility to improve student character and increase student interest in learning. The purpose of students taking part in this program is to increase relationships, increase experience outside of lectures, develop insight, character and soft skills of students, encourage and spur national development by fostering student motivation to participate in development, and increase the role and real contribution of universities and students in educational development in Indonesia.

Keywords: mbkm; independent learning; sd

Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia juga menjadi rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024, dengan menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju dan berkeadilan sosial, salah satunya dengan kebijakan transformasi Pendidikan Tinggi melalui program Kampus Merdeka. Program Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan talentanya sehingga siap untuk menjadi profesional di suatu bidang dan memberikan hak kepada setiap mahasiswa untuk berkegiatan dan belajar selama 1 semester di program studi lain dan 2 semester di luar perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Dinamika perubahan sosial mengarah pada disrupsi berbagai bidang terutama dalam era Industri 4.0, maupun Society 5.0. Disrupsi yang terjadi mendorong semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia masa depan yang tangguh sekaligus adaptif. Kondisi Pandemi Covid-19 yang telah merubah tatanan kehidupan meluluhlantakkan berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan tinggi sebagai garda terdepan penyiapan kualitas sumber daya manusia masa depan dituntut menghadirkan pembelajaran yang mampu membekali lulusan dengan kompetensi komprehensif meliputi aspek hard skills maupun soft skills.

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Kampus Merdeka memberikan hak kepada mahasiswa/i untuk mengambil pembelajaran di luar kampus masing-masing namun tetap memperoleh sks pembelajaran. Kampus merdeka menawarkan 8 bentuk program pembelajaran diluar kampus. Sebagai upaya memberikan pilihan pembelajaran yang terbaik bagi mahasiswa,

Kemendikbudristek RI meluncurkan program unggulan yang disebut Kampus Mengajar. Kampus mengajar merupakan bagian dari kegiatan Mengajar di Sekolah dari program Kampus Merdeka. Menghadirkan mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Program Kampus Mengajar dilaksanakan untuk menjadi wahana peningkatan mutu pendidikan tinggi dengan memfasilitasi, mendorong, mempercepat perguruan tinggi mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan

Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, khususnya terkait dengan: (1) aspek peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus; (2) aspek peningkatan kualitas dosen yaitu jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen; (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran pendidikan tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (team-based project), case method, dan penilaian yang terkait dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD dan SMP, dan (4) aspek kemitraan perguruan tinggi dengan dinas pendidikan, sekolah, dan pihak-pihak terkait yang berperan dalam Program Kampus Mengajar

Metode

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menggabungkan elemen penelitian dan tindakan dengan fokus utama pada penyelesaian masalah praktis yang dihadapi masyarakat, memenuhi kebutuhan mereka, dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan (Denzin, 2009). Dalam pelaksanaan pengabdian, metode ini berfungsi sebagai sarana untuk mengajak komunitas atau kelompok terkait berpartisipasi secara aktif, sehingga mereka dapat menjadi aktor kunci dalam proses transformasi yang dirancang bersama.

Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar khususnya di SD N 5 Grendeng telah sesuai dengan tujuan Program Kampus Mengajar yaitu penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan sosial di sekitarnya salah satunya adalah permasalahan di bidang pendidikan, dengan Program Kampus Mengajar ini mahasiswa diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama antar lintas jurusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, program ini juga mampu mengembangkan wawasan, karakter serta soft skills mahasiswa, mahasiswa mampu untuk ikut serta mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional melalui pendidikan.

Kegiatan program Kampus Mengajar ini telah selesai sesuai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran dengan menerapkan Pojok Literasi Siswa tentang penerapan literasi dan numerasi di sekolah dasar, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lain yaitu menerapkan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran. Dimana hal ini dapat membuat semangat siswa dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kompetensi Dasar Abad 21 terdiri dari :

1. Literasi baca tulis

Literasi Baca Tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi numerasi

Literasi Numerasi merupakan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam kontekkehidupan sehari-hari; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil putusan.

3. Literasi sains

Literasi Sains merupakan kapasitas untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan buktibukti agar dapat memahami dan membantu membuat keputusan tentang permasalahan dalam kehidupan dan interaksi manusia dengan alam (OECD, 2018)

4. Literasi digital

Literasi Digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (GLN – KEMENDIKBUD 2017)

5. Literasi budaya

Literasi Budaya merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi Kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Literasi Budaya dan Kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa”. (GLN – KEMENDIKBUD 2017)

6. Literasi finansial

Literasi Finansial merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. (GLN ; 2017)

Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah

khususnya di SD N 5 Grendeng. Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi, antusiasme, minat belajar dan hasil belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Tidak hanya itu saja, dampak lain yaitu meningkatnya kepedulian sosial, mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa serta dapat menambah wawasan siswa. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran Luring, dapat menambah pengetahuan metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan minat dan belajar siswa, dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok serta media yang dapat meningkatkan antusiasme siswa.

Membantu Adaptasi Teknologi

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam memandu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan Tenaga kependidikan di SD N 5 Grendeng telah sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis teknologi pada abad ke 21 ini.

Keterampilan Abad 21 yaitu : 1. Keterampilan kehidupan dan karier 2. Keterampilan belajar dan berinovasi 3. Keterampilan informasi, media dan teknologi. Pada abad 21 ini guru harus serba bisa. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang ini. Dampak dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran yaitu menumbuhkan pengetahuan, sebagai dasar untuk berkembang, memudahkan akses belajar, meningkatkan kemampuan belajar, materi lebih menarik contohnya dalam penggunaan Canva atau Power point, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dampak lain bagi guru yaitu dapat memudahkan dalam system penilaian siswa misalnya dengan menggunakan Google Form nilai siswa bisa langsung terlihat dan dalam penggunaan Kahoot juga nilai siswa dapat langsung terlihat.

Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam membantu administrasi sekolah dan guru khususnya di SD N 5 Grendeng telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh program kampus mengajar yakni membantu administrasi sekolah seperti melengkapi administrasi perpustakaan dengan mendata dan menata buku yang ada di perpustakaan. Selain itu, mahasiswa juga membantu administrasi guru dalam kelengkapan administrasi pembelajaran dari segi kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen penilaian/evaluasi,serta dalam kegiatan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Dampaknya dapat meringankan beban guru dan bagi mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam administrasi pembelajaran dalam mengolah perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, LKPD, instrumen penilaian/evaluasi dan bahan evaluasi per tema pembelajaran) serta dalam kegiatan penilaian tengah semester

maupun penilaian akhir semester siswa.

Simpulan

Adanya wabah Covid-19 dari tahun 2020 telah menjadi masalah diberbagai negara termasuk di Indonesia. Wabah ini telah mengubah segala aktivitas manusia disegala sektor termasuk dalam Pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring kurang efektif dan kurangnya pemahaman bagi siswa. Ditahun 2022 ini kita harus hidup berdampingan dengan wabah Covid-19 dengan begitu pemerintah meluncurkan New Normal. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibentuk Program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar berbagai Desa/Kota di seluruh Indonesia. Program Kampus Mengajar memiliki tujuan utama yakni memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses mengajar di Sekolah sekitar Desa/Kota tempat tinggalnya. Selain itu, program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Daftar Pustaka

- Denzin, N.K. &Lincon, Y.S. (2009). Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kemdikbud. (2022) Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. <https://akademik.umsida.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/BUKU-PANDUAN-KM3.pdf>